ANALISIS MARGIN LABA KOTOR DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP NILAI PASAR PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015

Gita Desi Silviani
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
95gdesi.s@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi margin laba kotor, perputaran persediaan terhadap nilai pasar pada perusahaan plastik dan kemasan di Indonesia.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode desktiptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Rancangan analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan uji T dan uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa margin laba kotor secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai pasar, tetapi perputaran persediaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai pasar. Secara simultan margin laba kotor dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap nilai pasar.

Kata kunci: **Margin Laba Kotor, Perputaran Persediaan dan Nilai Pasar**

PENDAHULUAN

Persediaan merupakan salah satu aktiva yang mempunyai nilai yang cukup besar dalam perusahaan, oleh sebab itu penerapan salah satu metode persediaan tersebut akan berpengaruh terhadap laporan keuangan. Persediaan barang, sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus menerus mengalami perubahan.

Jika persediaan terlalu kecil maka kegiatan produksi besar kemungkinannya mengalami penundaan, atau perusahaan berproduksi pada kapasitas rendah yang pada akhirnya akan menekan keuntungan yang diperoleh. Sebaliknya apabila persediaan terlalu besar maka akan mengakibatkan perputaran persediaan yang rendah dan juga membawa konsekuensi berupa biaya yang timbul untuk mempertahankan persediaan itu sehingga profitabilitas perusahaan menurun.

Rasio profitabilitas adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya dan juga merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui sebuah perusahaan dalam priode tertentu untuk menghasilkan laba.

Ada beberapa pengukuran tingkat profitabilitas salah satunya yaitu *Grossprofit margin* (GPM) merupakan persentase dari laba kotor (*sales-cost of goods sold*) dibandingkan dengan *sales*. Semakin besar *gross profit margin* semakin baikkeadaan operasi perusahaan.

Gross profit margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Gross profit margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut.

Nilai pasar (*market value*) merupakan harga saham suatu perusahaan di pasar bursa yang sedang berlangsung atau sudah tutup. Nilai pasar menunjukkan keadaan perusahaan berdasarkan persepsi investor yang teraktualisasi melalui harga saham. Jadi, nilai pasar merupakan harga seluruh saham yang sedang beredar.

Keuntungan mengetahui nilai pasar bagi investor adalah ketika investor tersebut ingin menginvestasikan dananya, investor mengetahui harga pasar saham dalam perusahaan tersebut. Ini sebuah keuntungan bagi investor karena mengetahui harga pasar dalam saham yang akan dipilih membuat investor lebih mempercayai harga saham yang ada dalam pasar.

Harga saham selalu mengalami perubahan oleh sebab itu pelaku pasar harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, harga suatu saham dapat ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran. Semakin banyak orang yang membeli suatu saham maka harga saham cenderung akan bergerak naik begitu juga sebaliknya, semakin banyak orang yang menjual saham suatu perusahaan, maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak turun. Untuk itu laporan keuangan diperlukan untuk mengetahui nilai sumber daya ekonomi yang dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan .

Kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan dan menjanjikan laba di masa mendatang maka akan semakin banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham diperusahaan tersebut. Dan hal itu tentu sajamendorong naiknya harga saham menjadi lebih tinggi. Kenaikkan harga saham tersebut akan mencerminkan kenaikkan nilai pasar (*market value)* perusahaan.

■ RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana perkembangan margin laba kotor (*gross profit margin*) pada perusahaan manufaktur di sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagaimana perkembangan perputaran persediaan pada perusahaan manufaktur di sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagaimana perkembangan nilai pasar (*market value*) pada perusahaan manufaktur di sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Seberapa besar pengaruh margin laba kotor (*gross profit margin*) dan peputaran persediaan terhadap nilai pasar (*market value*) pada Perusahaan manufaktur di sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun secara parsial.

● MAKSUD DAN TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui perkembangan margin laba kotor (*gross profit margin*) pada perusahaan manufaktur di sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui perkembangan perputaran persediaan pada perusahaan di sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui perkembangan nilai pasar (*market value*) pada perusahaan manufaktur di sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk mengetahui besar pengaruh margin laba kotor (*gross profit margin*) dan perputaran persediaan terhadap nilai pasar (*market value*) pada perusahaan manufaktur di sektor plastik dan kemasan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun secara parsial.

■ KEGUNAAN PENELITIAN

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

■ Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi investor karena dengan mengetahui keterkaitan antar variabel yang diteliti ini maka investor dapat memilih dan mengetahui perusahaan-perusahaan yang akan menjadi tempat untuk berinvestasi.

■ Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Pengembangan Ilmu:

   Untuk menambah pengetahuan dan memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama kajian keuangan mengenai laba kotor dan perputaran persediaandan konsekuensinya terhadap kinerja keuangan yang dilaporkan.

2. Bagi Instansi Akademik:

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dari sisi akademik mengenai Analisis Pengaruh Margin Laba Kotor (Gross *Profit Margin)* dan Perputaran Persediaan Terhadap Nilai Pasar (*Market Value).*

3. Bagi Peneliti Selanjutnya:

   Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama yaitu Analisis Pengaruh Margin Laba Kotor (Gross *Profit Margin)* dan Perputaran Persediaan Terhadap Nilai Pasar (*Market Value).*

KAJIAN PUSTAKA

Gross Profit Margin

Menurut Syamsuddin (2009:61) *Gross Profit Margin* merupakan persentase laba kotor jika dibandingkan dengan pencapaian sales.Keadaan operasi perusahaan akan terindikasi bagus jika besarnya GPM semakin baik, hal ini membuktikan bahwa jumlah harga pokok penjualan cenderung lebih rendah jika dibandingkan dengan harga sales, begitu pula sebaliknya dimana semakin rendah GPM maka berpengaruh pada semakin kurang baik operasi perusahaannya.

Rasio *gross profit margin* menurut Munawir (2004) dapat dihitung dengan rumus:

$$\textbf{Gross Profit Margin} = \frac{\textbf{Penjualan} - \textbf{Harga Pokok Penjualan}}{\textbf{Penjualan}} \textbf{ X 100\%}$$

Atau

$$\textbf{Gross Profit Margin} = \frac{\textbf{Laba Kotor}}{\textbf{Penjualan}} \textbf{ x 100\%}$$

Gross profit margin atau margin laba kotor digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan yang berasal dari penjualan setiap produknya. Rasio ini sangat dipengaruhi oleh nilai harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *gross profit margin* akan menurun begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksi, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk berproduksi secara efisien.

Gross Profit Margin yang meningkat merupakan indikasi bahwa semakin besar tingkat kembalian keuntungan kotor yang telah diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Semakin efisien biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk

menunjang kegiatan penjualan sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat (Taruh, 2012: 1-11).

Perputaran Persediaan

Menurut Michelle Suharli (2006:303) Perputaran persediaan (*inventory turnover*) menentukan berapa kali persediaan (*inventory*) terjual atau digantikan dengan persediaan yang baru selama satu tahun, dan memberikan beberapa pengukuran mengenai likuiditas dan kemampuan suatu perusahaan untuk mengkonversi barang persediaannya menjadi uang secara tepat.

Perputaran persediaan yang tinggi pada umumnya dinilai sebagai hal yang baik sebab ini berarti bahwa persediaan mereka terjual relatif cepat sebelum kondisinya semakin tidak layak jual.

Menurut kasmir (2011:80) perputaran persediaan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\textbf{Perputaran Persediaan}=\frac{\textbf{Harga Pokok Penjualan}}{\textbf{Persediaan}}$$

Nilai Pasar (*Market Value)*

Menurut Anoraga (2001) Nilai pasar merupakan harga pasar riil dan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham perusahaan pada pasar yang sedang berlangsung atau sudah tutup berdasarkan bursa utama.

Menurut Lubis dalam Garbo (2013:29) mengungkapkan *market value* sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran, harga suatu saham akan cenderung naik bila suatu saham mengalami kelebihan permintaan dan cenderung turun jika terjadi kelebihan penawaran. Apabila kesepakatan diantara investor telah ditetapkan, maka harga saham yang terpilih dapat mencerminkan nilai pasar dari perusahaan. Formulasinya adalah sebagai berikut :

$$MV_{it} = Rata-rata\ harga\ saham_{it} \times Jumlah\ saham\ beredar_{it}$$

PENELITIAN TERDAHULU

1. **Abubakar Arif dan Resti (2009)**

   Penelitian ini menguji variable Metode Akuntansi Persediaan, Nilai Persediaan, Perputaran Persediaan dan *Gross Profit Margin* terhadap *Market Value* Perusahaan Manufaktur Tahun 2003-2006. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Secara simultan bahwa penerapan metode akuntansi , nilai persediaan, perputaran persediaan dan *gross profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *market* value.

2. **Yudha Putriani Purwanto (2009)**

   Penelitian ini menguji variable Metode Arus Biaya Persediaan, Nilai Persediaan dan *Gross Profit Margin* terhadap *Market Value* Perusahaan Studi Kasus Perusahaan Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia, hasil pengujian diperoleh bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Gross Profit Margin* terhadap *Market Value* perusahaan.

3. **Bambang Sudaryono dan Hilda (2007)**

   Penelitian ini menguji variabel Arus Biaya Persediaan, Nilai Persediaan dan *Gross Profit Margin* terhadap *Market Value* Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa tidak ditemukan adanya pengaruh yang

signifikan *gross profit margin* dengan *market value* perusahaan.

4. Beny Susanti dan Budi Prijanto (2009)

Penelitian ini menguji variable Metode Arus Biaya Persediaan, Nilai Persediaan dan *Gros Profit Margin* Terhadap *Market Value* Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Aneka Industri Di Bursa Efek Indonesia). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *gross profit margin* terhadap *market value*.

5. Juita Kowel (2013)

Penelitian ini mengujivariable GPM, ROE dan *Market Value* pada perusahaan Food and Beverages. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa *gross profit margin* berpengaruh positif terhadap *market value* pada perusahaan *food and beverages* di bursa efek Indonesia. Hal ini dikarenakan, sebelum membeli suatu saham tertentu, para investor akan memperhatikan margin keuntungan terlebih dahulu baik keuntungan kotor maupun keuntungan sesudah pajak sehingga memungkinkan dia memperoleh keuntungan dari investasinya tersebut.

6. Kinan Bahuweda Maulana dan Ari Prasetyo (2015)

Penelitian ini mengujivariable GPM, ROE dan *Market Value* pada perusahaan *Food and Beverages*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa *gsross profit margin* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap market value perusahaan dagang yang terdaftar di Daftar Efek Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan sebesar satu satuan pada *gross profit margin* tidak akan mempengaruhi *market value* perusahaan dagang yang terdaftar di Daftar Efek Syariah.

7. Fica Firmansari (2010)

Penelitian ini menguji variabel Metode Arus Biaya Persediaan dan *Gross Profit Margin* terhadap *Market Value* pada Perusahaan Manufaktur yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa Terdapat pengaruh signifikan antara *gross profit margin* terhadap *market value.*

8. Hamid Moridipour dan Zahra Mousavi (2014)

The purpose of this study is evaluating the effect of inventory turnover on the variables of gross profit margin and sales shocks in listed companies in Tehran Stock Exchange. Study research hypotheses using regression models and then significance of the regression are checked by using T and F-tests. There is a significant relationship between gross profit margin, inventory turnover and sales stock.

KERANGKA PEMIKIRAN

Persediaan sebagai elemen utama modal kerja merupakan asset yang selalu berputar. Perusahaan dalam menjual persediaan dengan cepat mengindikasikan profitabilitas yang baik.

Tinggi rendahnya *inventory turnover* mempunyai efek langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam persediaan. Makin tinggi turnovernya, berarti makin cepat perputarannya, yang berarti makin pendek waktu terikat modal dalam persediaan. Jika hal ini terjadi maka akan berpengaruh terhadap tingkat *gross profit* perusahaan yang semakin baik. *Gross profit* yang tinggi mengindikasikan pendapatan yang dihasilkan melebihi harga pokok penjualan, yang tentunya akan berpengaruh pada nilai pasar.

HIPOTESIS

H1 : *Gross Profit Margin* berpengaruhpositif dan signifikan terhadap *Market Value.*

H2 : Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Market Value.*

H3 : *Gross Profit Margin* dan Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Market Value.*

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.

Menurut Sugiyono (2010:2) menyatakan bahwa Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Adapun pengertian metode deskriptif menurut Gunawan Sumodiningrat (2007:3) adalah untuk menggambarkan situasi atau kejadian, bukan saja memberikan gambaran mengenai fenomena-fenomena, tetapi juga menerangkan hubungannya membuat prediksi serta menyimpulkan makna atas persoalan yang dibahas."

Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini digunakan untuk member

kan gambaran tentang :

1. Perkembangan *Gross Profit Margin* (GPM) pada perusahaan
2. Perkembangan Perputaran Persediaan pada perusahaan
3. Perkembangan *Market Value* pada perusahaan

Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Sugiyono (2012:8) menjelaskan bahwa diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Analisis Margin Laba Kotor dan Perputaran Persediaan Terhadap Nilai Pasar pada Perusahaan Manufaktur di Sektor Plastik dan Kemasan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.

OPERASIONAL VARIABEL

Menurut Moh. Nazir (2003:126) Operasional variable penelitian adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstrak dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstrak atau variabel tersebut.

Berdasarkan judul yang akan dijadikan penelitian ini adalah "Analisis Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) dan Perputaran Persediaan Terhadap Nilai Pasar (*Market Value*) pada Perusahaan Manufaktur di

Sektor Plastik dan Kemasan yang Tercatat di BEI Tahun 2011-2015."

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
Laba Kotor (*Gross profit Margin*)(X1)	Menurut Munawir (2008:99) berpendapat bahwa ratio atau pertimbangan antara *gross profit* (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama	• Laba kotor • Penjualan GPM = Laba Kotor / Penjualan x 100%	%	Rasio
PerputaranPersediaan (X2)	Menurut S. Munawir (2007:64) Perputaran persediaan merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata yang dimiliki oleh perusahaan.	• HPP • Persediaan **Perputaran Persediaan=** *HargaPokokPenjualan / Persediaan*	%	Rasio
Market Value (Y)	Menurut Anoraga (2001) menyatakan bahwa nilai pasar merupakan harga pasar riil dan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham perusahaan pada pasar yang sedang berlangsung atau sudah tutup berdasarkan bursa utama.	• Harga Saham • Jumlah saham yang beredar MV = rata – rata harga saham × jumlah saham beredar	%	Rasio

PEMBAHASAN

Gross profit margin adalah pengendalian harga pokok penjualan dan pengidentifikasian kemampuan perusahaan untuk berproduksi secara efisien. *Gross profit margin* mengindikasikan kemampuan suatu badan usaha untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu dan menilai kemampuan manajemen perusahaan untuk mengontrol berbagai pengeluaran yang langsung digunakan dalam menghasilkan penjualan.*Gross profit margin* yang tinggi sangat diinginkan, karena mengindikasikan pendapatan yang dihasilkan melebihi harga pokok penjualan.

Rasio *gross profit margin* menurut Munawir (2004) dapat dihitung dengan rumus:

$$\textbf{Gross Profit Margin} = \frac{\textbf{Penjualan} - \textbf{Harga Pokok Penjualan}}{\textbf{Penjualan}} \textbf{ X 100\%}$$

Atau

$$\textbf{Gross Profit Margin} = \frac{\textbf{Laba Kotor}}{\textbf{Penjualan}} \textbf{ x 100\%}$$

Perputaran persediaan (*inventory turnover*) menentukan berapa kali persediaan (*inventory*) terjual atau digantikan dengan persediaan yang baru selama satu tahun, dan memberikan beberapa pengukuran mengenai likuiditas dan kemampuan suatu perusahaan untuk mengkonversi barang persediaannya menjadi uang secara tepat.

$$\textbf{Perputaran Persediaan} = \frac{\textbf{Harga Pokok Penjualan}}{\textbf{Persediaan}}$$

Nilai pasar merupakan harga pasar riil dan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham perusahaan pada pasar yang sedang berlangsung atau sudah tutup berdasarkan bursa utama.

$$MV_{it} = Rata - rata\ harga\ saham_{it} \times Jumlah\ saham\ beredar_{it}$$

ANALISIS KUANTITATIF

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang akan digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah model regresi linier berganda (*multiple linear regression method*). Berikut merupakan perhitungan regresi berganda secara komputerisasi dengan SPSS 16.0 for windows sebagai berikut :

Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficie	Unstandardized	Standardized	T	Sig.

	nts	Coefficients	Coefficients		
			Beta		
(Constant)	.731	.731		1.867	.073
GPM	.012	.012	.844	7.723	.000
Perputaran Persediaan	.119	.119	.214	1.957	.061

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai beriku

$$\mathbf{Y = 0.731 + 0.012X_1 + 0.119 + e}$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 0.731 artinya jika variabel *market value* (Y) tidak dipengaruhi oleh kedua varibel bebasnya, maka besarnya rata-rata *market value* akan bernilai 0.731.

Tanda koefisien variabel bebas menunjukkan arah hubungan dari variabel yang bersangkutan dengan *market value*. Koefisien regresi untuk variabel bebas X_1 bernilai positif, menunjukkan hubungan yang searah antara *gross profit margin* (X_1) dengan *market value* (Y). Koefisien regresi untuk variabel bebas X_2 bernilai positif, menunjukkan hubungan yang tidak searah antara Perputaran Persediaan(X_2) dengan *market value* (Y).

2. Uji Asumsi klasik

Dalam mencari keabsahan analisis regresi berganda, penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik, yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator yang baik. Adapun keempat uji asumsi klasik itu adalah:

a. Uji Normalitas

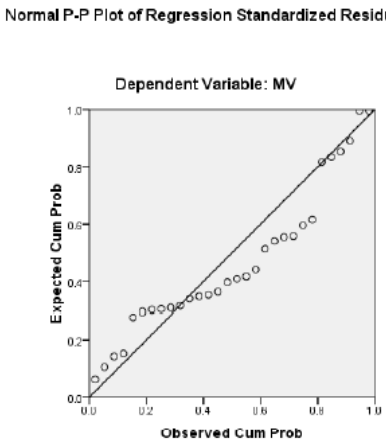
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen margin laba kotor *(Gross Profit Margin)* dan perputaran persediaan mempunyai distribusi normal atau tidak.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

1. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal
2. Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari populasi adalah tidak normal

Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parametes[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.65983157
Most Extreme Differences	Absolute	.180
	Positive	.180
	Negative	-.138
Kolmogorov-Smirnov Z		.986
Asymp. Sig. (1-tailed)		.285



Grafik Normal Probability-plot of Regression Standardized Residual

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat dilihat nilai sig (0,285) >α (0,05). Karena nilai sig > 0,05 dan tidak terdapat masalah pada uji normalitas sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2005: 91) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinear.Menurut Imam Ghozali (2006:95) bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
GPM	.963	1.039
Perputaran_Persediaan	.963	1.039

a. Dependent Variable: MV

Berdasarkan tabel diatas nilai tolerance untuk masing-masing variabel :

1. Nilai tolerance GPM , 0,963> 0,10
2. Nilai tolerance Perputaran Persediaan, 0,963> 0,10

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas *gross profit margin* dan perputaran persediaan. Berdasarkan tabel diatas diperoleh VIF untuk masing-masing variabel :

1. VIF variabel GPM, 1.039 < 10
2. VIF variabel Perputaran Persediaan, 1.039 < 10

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antarvariabel bebas *gross profit margin* dan perputaran persediaan, artinya bahwa diantara variabel bebas *gross profit margin* dan perputaran persediaan tidak terdapat korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas dan data layak digunakan untuk analisis regresi berganda.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedatisitas.

Uji Heteroskedastisitas

			GPM	Perputaran_Persediaan	UnstandardizedResidual
Spearman's rho	GPM	Correlation Coefficient	1.000	-.271	.123
		Sig. (1-tailed)	.	.147	.519
		N	30	30	30
	Perputaran_Persediaan	Correlation Coefficient	-.271	1.000	.073
		Sig. (1-tailed)	.147	.	.701
		N	30	30	30
	UnstandardizedResidual	Correlation Coefficient	.123	.073	1.000
		Sig. (1-tailed)	.519	.701	.
		N	30	30	30

Berdasarkan hasil korelasi yang diperoleh seperti dapat dilihat pada tabel diatas dapat dilihat bahwa korelasi antara variable *gross profit margin* dan perputaran persediaan sebagai berikut :

1. Nilai Correlation Coefficient GPMsebesar 0.123> 0,05
2. Nilai Correlation Coefficient Perputaran Persediaan sebesar 0.073> 0,05

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, artinya variabel pengganggu e (error) memiliki varian yang sama sepanjang observasi dari berbagai nilai dari variabel bebas, hal ini berarti data pada setiap variabel bebas memiliki rentangan yang sama, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi a
adanya autokorelasi dalam moc
Menurut Singgih Santoso (2001) kriteria autokorelasi ada 3, yaitu:

a. Nilai D-W di bawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.

b. Nilai D-W di antara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada Autokorelasi

c. Nilai D-W di atas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.830[a]	.689	.666	.68383	1.462

a. Predictors: (Constant), Perputaran_Persediaan, GPM

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) = 1.462 sementara dari tabel d pada tingkat kekeliruan 5% untuk jumlah variabel bebas = 2 dan jumlah pengamatan n = 30 diperoleh batas bawah nilai tabel (d_L) = 1.283 dan batas atasnya (d_U) = 1.566. karena nilai Durbin-Watson model regresi DW (1.462) $< d_u$(1.566), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat terdapat autokorelasi.

3. Uji Koefisien Korelasi Pearson

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mempelajari apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih, sedang analisis regresi memprediksi seberapa jauh pengaruh tersebut.

A. secara korelasi parsial antara X_1 (*Gross Profit Margin*) dengan Y (*Market Value*), apabila X_2 (Perputaran Persediaan) dianggap konstan dengan perhitungan dengan menggunakan SPSS 16.0 for windows sebagai berikut :

Korelasi Pearson Korelasi Secara Parsial Antara *Gross Profit Margin* Dan *Market Value*

Correlations

Control Variables			GPM	MV
Perputaran_Persediaan	GPM	Correlation	1.000	.830
		Significance (1-tailed)	.	.000
		Df	0	27
	MV	Correlation	.830	1.000
		Significance (1-tailed)	.000	.
		Df	27	0

Hasil perhitungan SPSS 16.0 for windows menghasilkan nilai r yang sama yaitu 0,830 dengan arah positif. nilai r tersebut berarti bahwa hubungan antara variabel X_1 dan Y bersifat positif. Artinya *gross profit margin* memiliki hubungan yang sedang dengan *market value*. Hubungan antara variabel X_1 (*Gross Profit Margin*) dan Y (*Market Value*) dikatakan sangat kuat karena korelasi sebesar 0,830 berada pada interval 0,80 – 1,000 yang dapat dilihat pada tabel interpretasi.

B. secara korelasi parsial antara X_2 (Perputaran Persediaan) dengan Y (*Market Value*), apabila X_1 (*Gross Profit Margin*) dianggap konstan dengan perhitungan dengan menggunakan SPSS 16.0 for windows sebagai berikut:

Korelasi Secara Parsial Antara Perputaran Persediaan dan *Market Value*

Correlations

Control Variables			Perputaran_Persediaan	MV
GPM	Perputaran_Persediaan	Correlation	1.000	.352
		Significance (1-tailed)	.	.061
		Df	0	27
	MV	Correlation	.352	1.000
		Significance (1-tailed)	.061	.
		Df	27	0

Hasil perhitungan dengan SPSS 16.0 for windows menghasilkan nilai r yaitu 0.352. Nilai r tersebut berarti bahwa hubungan antara variabel X_2 dan Y bersifat positif. Artinya perputaran persediaan memiliki hubungan yang rendah dengan *market value*. Hubungan antara variabel X_2 (perputaran persediaan) dan Y (*market value*) dikatakan rendah karena korelasi sebesar 0.352 berada pada interval 0,20 – 0,399 yang dapat dilihat pada tabel interpretasi.

4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Cara pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai R2 *(Adjusted R Square)* tabel *output model summary* pada aplikasi statistik SPSS 19. Semakin baik apabila nilai koefesien determinasi R2 semakin besar atau mendekati 1 (Sanusi, 2011).

a. cara pertama dengan perhitungan manual, yaitu:

Kd = r^2 x 100%

= $(0.830)^2$ x 100%

= 0.689 x 100

Kd = 68.9 %

b. cara kedua dengan perhitungan menggunakan program SPSS 16.0 for windows, yaitu :

Uji Koefisien Determinasi Perputaran *Gross Profit Margin*, Perputaran Persediaan dengan *Market Value*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.830[a]	.689	.666	.68383

a. Predictors: (Constant), Perputaran_Persediaan, GPM

b. Dependent Variable: MV

Berdasarkan perhitungan manual dan hasil output menggunakan SPSS 16.0 for windows dapat diperoleh koefisien determinasi, yaitu sebesar 0.229 ini berarti bahwa secara parsial *gross profit margin* (X_1), perputaran persediaan (X_2) mempengaruhi*market value*(Y) adalahsebesar 68.9% sedangkan sisanya sebesar 31.1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti seperti *current ratio*, laba bersih, *debt equity ratio* dan yang lainnya. Dengan demikian dapat dikatakan *gross profit margin* dan perputaran persediaan tetap mempengaruhi *market value.*

Pengaruh Parsial Dengan Rumus Beta X Zero

Model		Standardized Coefficients	Correlations		
		Beta	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)				
	GPM	.844	.803	.830	.829
	Perputaran Persediaan	.214	.051	.352	.210

a. Dependent Variable: MV

Berikut adalah hasil pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap terikat dengan rumus X zero:

1. Variabel GPM= 0.844 x 0.803 = 0.6777 x 100% = 67.77%

2. Variabel Perputaran Persediaan= 0.214 x 0.051 = 0.0109 x 100% = 1.09%

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa variabel berpengaruh terhadap variable terikat adalah variable *gross profit margin* (X_1) sebesar 67.77% dan diikuti dengan variable perputaran persediaan (X_2) sebesar 1.09%. dengan demikian pengaruh secara keseluruhan sebesar 68.86% dibulatkan menjadi 68.9%. Sedangkan sisanya 31.1% merupakan kontribusi variabel lain *current ratio*, laba bersih, *debt equity ratio* dan yang lainnya.

4.3.3 Pengujian hipotesis secara simultan (uji-F)

Untuk menguji secara simultan ada tidaknya hubungan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik F.

Penetapan Hipotesis

H0 : β1 , β2 = 0, *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Market Value* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Market Value* pada perusahaan manufaktur disektor Plastik dan Kemasan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Ha : β1 , β2≠ 0, *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Market Value* berpengaruh secara simultan berpengaruh signifikan *Market Value* pada perusahaan manufaktur disektor Plastik dan Kemasan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Taraf signifikansi (a) : 0,05

Kriteria uji :tolak H0 jikvanilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, terima Ha jika nilai F_{hitung} <v F_{tabel}. Nilai statistik uji F dapat diketahui dari tabel output berikut:

Pengujian Hipotesis Secara Simultan *Gross Profit Margin*, Perputaran Persediaan terhadap *Market Value*

ANOVA[b]

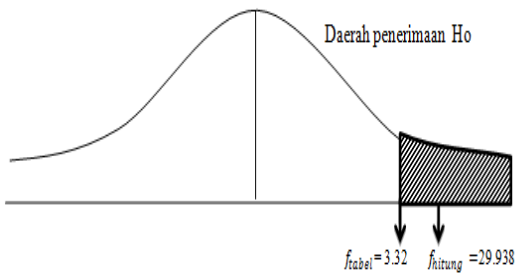
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.000	2	14.000	29.938	.000[a]
	Residual	12.626	27	.468		
	Total	40.626	29			

a. Predictors: (Constant), Perputaran_Persediaan, GPM

b. Dependent Variable: MV

Berdasarkan tabel output di atas, dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 29.938 Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel}. Dengan a= 0,05, db=2 dan db2=30, diketahui nilai F table sebesar 3.32. Dari nilai-nilai di atas, diketahui nilai F_{hitung} (29.938) >F_{tabel} (3.32), sehingga H0 ditolak, artinya F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} yang artinya terdapat pengaruh signifikan dari *gross profit margin* (X_1) dan perputaran persediaan(X_2) terhadap *market value* (Y).

Jika disajikan dalam gambar, maka nilai F_{hitung} dan F_{tabel} tampak sebagai berikut:



Daerah penerimaan dan penolakan Ho antara *Gross Profit Margin* dan Perputaran Persediaan terhadap *Market Value*

Pada gambar diatas dapat dilihat nilai F hitung jatuh pada daerah penolakan Ho, sehingga disimpulkan bahwa *gross profit margin* dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *market value*.

Dari hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji f) diatas, hasil pengujian tersebut sama dengan hasil penelitian terdahulu yang

dilakukan oleh Abubakar Arif dan Resti yang berjudul **"**Metode Akuntansi Persediaan, Nilai Persediaan, Perputaran Persediaan dan *Gross Profit Margin* terhadap *Market Value* Perusahaan Manufaktur Tahun 2003-2006", mengemukakan secara simultan bahwa penerapan metode akuntansi, nilai persediaan, perputaran persediaan dan *gross profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *market value*

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen, yaitu pengaruh *gross profit margin* dan perputaran persediaan terhadap *market value* secara parsial.

Adapun kriteria dari pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

1. $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan α = 5%, maka Ho ditolak artinya signifikan.

2. $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan α = 5%, maka Ho diterima artinya tidak signifikan.

Pengujian Hipotesis *Gross Profit Margin* Terhadap *Market Value*

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

Hipotesis :

$Ho : \beta_1 = 0$, *Gross Profit Margin (GPM)* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap *Market Value* pada perusahaan manufaktur disektor Plastik dan Kemasan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

$Ha : \beta_1 \neq 0$, *Gross Profit Margin (GPM)* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Market Value* pada perusahaan manufaktur disektor Plastik dan Kemasan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

α = 5%

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T) *Gross Profit Margin* terhadap*Market Value*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.731	.392		1.867	.073
GPM	.012	.002	.844	7.723	.000
Perputaran Persediaan	.119	.061	.214	1.957	.061

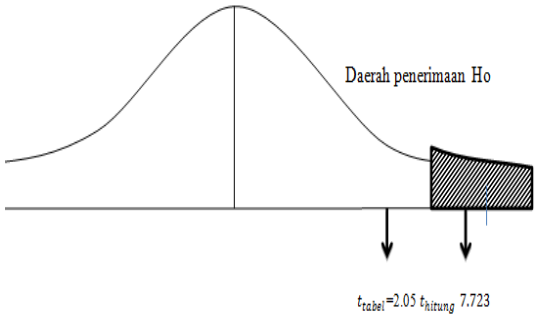
a. Dependent Variable: MV

Daerah penerimaan dan Penolakan Ho antara *Gross Profit Margin* terhadap *Market Value*

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . t_{tabel} diperoleh dari tingkat kepercayaan dengan taraf nyata α = 0,05, dimana df = n-k-1 = 30-2-1 = 27. Maka t (0,05:27) = 2.052.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui nilai t_{hitung} variabel *Gross Profit Margin* 7.723 dengan nilai signifikan 0.000. Karena nilai t_{hitung}7.723>t_{tabel} 2.052 maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa *Gross Profit Margin* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Market Value*.

Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan sebagai berikut :



Daerah penerimaan dan Penolakan Ho antara *Gross Profit Margin* terhadap *Market Value*

Pada gambar diatas dapat dilihat nilai t_{hitung} jatuh pada daerah penerimaan Ho, sehingga disimpulkan bahwa *gross profit margin* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *market value.*

Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) diatas, hasil pengujian tersebut sama dengan hasil penelitian dari jurnal penelitian terdahulu Juita Kowel yang berjudul "Pengaruh GPM dan ROE Terhadap *Market Value* pada Perusahaan *Food and Beverages yang* Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012", Hasil penelitian menunjukan bahwa *Gross profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *market value*..

Pengujian Hipotesis Perputaran Persediaan Terhadap *Market Value*

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

Hipotesis :

α = 5%

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.731	.392		1.867	.073
	GPM	.012	.002	.844	7.723	.000
	Perputaran_Persediaan	.119	.061	.214	1.957	.061

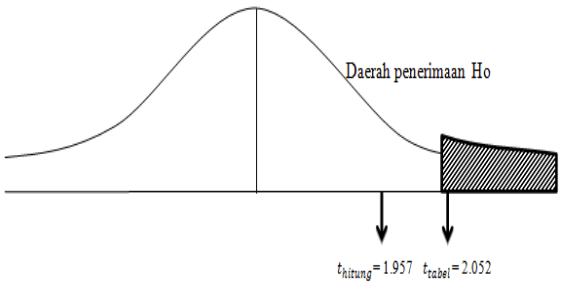
a. Dependent Variable: MV

Tabel Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T) Perputaran Persediaan terhadap *Market Value*

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . t_{tabel} diperoleh dari tingkat kepercayaan dengan taraf nyata α = 0,05, dimana df = n-k-1 = 30-2-1 = 27. Maka t (0,05:27) = 2.052.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui nilai t_{hitung} variabel perputaran persediaan1.957 dengan nilai signifikan 0.061. Karena nilai t_{hitung}1.957< t_{tabel} 2.052 maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan Ho ditolak. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *market value.*

Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan sebagai berikut:



Daerah penerimaan dan Penolakan Ho atara Perputaran Persediaan Terhadap *Market Value*

Pada gambar diatas dapat dilihat nilai t_{hitung} jatuh pada daerah penerimaan Ho, sehingga disimpulkan bahwa perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *market value*.

Dari hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji t) diatas, hasil pengujian tersebut berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abubakar Arif dan Resti yang berjudul **"**Metode Akuntansi Persediaan, Nilai Persediaan, Perputaran Persediaan dan *Gross Profit Margin* terhadap *Market Value* Perusahaan Manufaktur Tahun 2003-2006", mengemukakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan terhadap *market value.*